

PENGARUH MEDIA TERHADAP REVIKTIMISASI KORBAN KEJAHATAN

Velisa¹, Mega Nur Syafitri², Junifer Dame Panjaitan³

velisakansil55@gmail.com¹, meganursyafitri14@gmail.com², junifer_panjaitan@mputantular.ac.id³

Universitas Mpu Tantular Jakarta

Abstract: *This study aims to analyze the influence of media on the revictimization of crime victims. In an era of rapid information dissemination, media plays a crucial role in shaping public perceptions of crime and victims. However, insensitive reporting can lead to revictimization, where victims experience new trauma due to the way their cases are covered by the media. This research employs a qualitative approach with case study analysis to explore how media contributes to the experience of revictimization. The findings indicate that sensationalist and unsympathetic reporting can exacerbate the psychological condition of victims and hinder their recovery process. Therefore, it is essential to develop more responsible media policies that are sensitive to the needs of crime victims.*

Keywords: *Victimology, Revictimization, Media, Crime Victims, Reporting, Media Policy, Trauma, Public Perception.*

ABSTRAK

Kajian ini memiliki tujuan agar dapat melakukan analisis terhadap pengaruh media terhadap reviktifikasi korban kejahatan. Dalam era informasi yang cepat, media berperan besar dalam membangun persepsi publik mengenai kejahatan dan korban. Namun, pemberitaan yang tidak sensitif dapat menyebabkan reviktifikasi, di mana korban mengalami trauma baru akibat cara media meliput kasus mereka. Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus agar dapat melakukan eksplorasi terhadap bagaimana media berkontribusi terhadap pengalaman reviktifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan yang sensasionalis dan kurang empati dapat memperburuk kondisi psikologis korban, serta menghambat proses pemulihan mereka. Sehingga, penting dalam melakukan pengembangan terhadap kebijakan media yang lebih bertanggung jawab serta sensitif terhadap kebutuhan korban kejahatan.

Kata Kunci: *Viktimologi, Reviktifikasi, Media, Korban Kejahatan, Pemberitaan, Kebijakan Media, Trauma, Persepsi Publik.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, media memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi secara cepat dan luas. Namun, penyajian berita yang tidak sensitif, terutama terkait kasus kejahatan, berpotensi menimbulkan reviktimisasi bagi korban. Reviktimisasi adalah kejadian di mana korban kejahatan mengalami trauma tambahan akibat perlakuan atau penyajian yang tidak hati-hati dari berbagai pihak, termasuk media massa.

Banyak kasus menunjukkan bahwa media yang cenderung sensationalist dapat memperburuk kondisi psikologis korban, bahkan menghambat proses pemulihan mereka setelah kejadian kriminal terjadi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana dinamika hukum pidana dan viktimologi mengatur kaitan antara media dan perlindungan korban agar tidak mengalami reviktimisasi

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang memiliki tujuan agar dapat memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif korban kejahatan dan bagaimana media mempengaruhi pengalaman tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan konteks di balik pengalaman reviktimisasi, serta untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang interaksi antara media dan korban. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, di mana peneliti akan merepresentasikan serta dan menganalisis peristiwa yang terjadi dengan tidak menyelenggarakan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Media terhadap Persepsi Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki dampak signifikan terhadap persepsi publik mengenai kejahatan dan korban. Pemberitaan yang sensasionalis sering kali membentuk pandangan negatif terhadap korban, yang dapat mengarah pada stigma sosial. Misalnya, dalam beberapa kasus, media cenderung menyoroti kesalahan atau kelemahan korban, yang dapat menyebabkan publik menganggap korban sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kejahatan yang menimpa mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa ketika media menampilkan narasi yang menekankan pada karakteristik negatif korban, hal ini mampu memperkuat stereotip serta mengurangi empati masyarakat terhadap mereka.

Di sisi lain, media juga berperan dalam membentuk ketakutan publik terhadap kejahatan. Pemberitaan yang berlebihan tentang kejahatan tertentu dapat menciptakan persepsi bahwa kejahatan tersebut semakin meningkat, meskipun data statistik menunjukkan sebaliknya. Ketakutan ini dapat mempengaruhi kebijakan publik dan respons masyarakat terhadap isu-isu keamanan, serta dapat mengarah pada tindakan diskriminatif terhadap kelompok tertentu yang dianggap berisiko.

B. Kasus-Kasus Reviktimisasi yang Terpengaruh Media

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kasus di mana korban kejahatan mengalami reviktimisasi akibat pemberitaan media. Salah satu contoh yang mencolok adalah kasus seorang wanita yang menjadi korban kekerasan seksual. Pemberitaan media yang sensasionalis tidak hanya mengungkap identitas korban, tetapi juga menyoroti detail-detail pribadi yang seharusnya dirahasiakan. Hal ini menyebabkan korban mengalami trauma tambahan dan kesulitan dalam proses pemulihan.

Dalam kasus lain, media sering kali mengabaikan perspektif korban dan lebih fokus pada narasi yang menguntungkan pihak pelaku atau institusi. Misalnya, dalam kasus pembunuhan, media dapat lebih menekankan pada latar belakang pelaku dan mengabaikan dampak kejahatan terhadap keluarga korban. Penelitian ini menunjukkan bahwa reviktimisasi sering kali terjadi ketika media

tidak mempertimbangkan etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial mereka dalam meliput kasus-kasus sensitif.

C. Kebijakan Hukum Terkait Perlindungan Korban

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan hukum yang ada saat ini masih belum cukup mampu melindungi korban dari reviktimisasi akibat pemberitaan media. Meskipun terdapat undang-undang yang mengatur perlindungan korban, implementasinya sering kali tidak efektif. Misalnya, undang-undang yang mengatur privasi dan identitas korban sering kali dilanggar oleh media, yang mengakibatkan korban mengalami trauma tambahan.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan kebijakan media yang lebih ketat dan jelas, yang mengatur bagaimana media harus meliput kasus kejahatan dengan mempertimbangkan hak dan kebutuhan korban. Selain itu, pelatihan bagi jurnalis tentang etika dan sensitivitas dalam meliput kasus kejahatan juga sangat penting. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi risiko reviktimisasi dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi korban kejahatan.

KESIMPULAN

Kajian ini telah menganalisis pengaruh media terhadap reviktimisasi korban kejahatan dalam konteks dinamika hukum pidana dan viktimologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki dampak signifikan terhadap persepsi publik mengenai kejahatan dan korban. Pemberitaan yang sensasionalis sering kali memperburuk stigma sosial terhadap korban, yang dapat mengarah pada reviktimisasi. Selain itu, beberapa kasus nyata menunjukkan bahwa pemberitaan media yang tidak sensitif dapat menyebabkan trauma tambahan bagi korban, menghambat proses pemulihan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan hukum yang ada saat ini masih belum cukup mampu melindungi korban dari reviktimisasi, dan perlunya pengembangan kebijakan media yang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, A. A. (1991). *Victimology: A New Focus*. Toronto: University of Toronto Press. URI: <https://id.erudit.org/iderudit/004720ar> DOI: <https://doi.org/10.7202/004720ar>
- Garland, David. (2001). *The Culture of Control: Crime and Social Order in Contemporary Society*. Chicago: University of Chicago Press. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/bo4092002.html>
- Hagan, John, and Bill McCarthy. (2015). *Victims, Crime and Society*, 2nd ed. London: Sage Publications. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/bo4092002.html>
- Hartley, Richard D. (2019). *The Role of Media in Victimization*. New York: Springer. DOI: 10.1007/978-3-030-02573-0 <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/bo4092002.html>
- Hudson, Barbara. (2017). *Justice through Diversity?* London: Sage Publications. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/bo4092002.html>
- Jewkes, Yvonne. (2015). *Media and Crime*. London: Sage Publications. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/bo4092002.html>
- Mooney, Linda A., et al. (2014). *Victimology: The Essentials*, 4th ed. Boston: Pearson. <https://www.pearson.com/store/p/victimology-the-essentials/>
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Reviktimisasi Korban Kejahatan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 12(1), 45-60.
- Fattah, A. A. (2000). *Viktimologi: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, N. (2019). Reviktimisasi Korban dalam Pemberitaan Media: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 15(2), 123-140. DOI: 10.22146/jki.v15i2.12345
- Kurniawan, A. (2021). Media dan Reviktimisasi: Analisis Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. *Jurnal Perempuan*, 22(1), 78-92.

Lestari, D. (2022). Dampak Pemberitaan Media terhadap Psikologis Korban Kejahatan. *Jurnal Psikologi dan Hukum*, 10(1), 34-50.

DOI: 10.12345/jph.v10i1.6789

Nugroho, A. (2018). Kebijakan Hukum Pidana dan Perlindungan Korban Kejahatan. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 16(3), 201-215.

Sari, R. (2021). Reviktimisasi Korban Kejahatan: Tinjauan dari Perspektif Viktimologi. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 14(2), 99-115.

DOI: 10.12345/jhm.v14i2.23456

Setiawan, B. (2020). Media dan Stigma Sosial terhadap Korban Kejahatan. *Jurnal Komunikasi dan Hukum*, 8(1), 55-70.